PENANAMAN NILAI MORAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA DONGENG

Niknik Dewi Pramanik

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

nanda07pangestu@gmail.com

ABSTRAK

Moral adalah suatu ajaran tentang baik dan buruk yang menyangkut budi pekerti, agar manusia dapat hidup dengan baik, dan dongeng merupakan sarana untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung didalamnya. Didalam penelitian ini dijelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan dongeng untuk anak PAUD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai moral apa saja yang terdapat dalam dongeng Gagak Berbulu hitam, Anak Kambing dan Serigala, semut dan Belalang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam dongeng Gagak Berbulu hitam, Anak Kambing dan Serigala, semut dan Belalang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng, dan data yang diambil merupakan kutipan kalimat atau kata-kata yang terdapat di dalam dongeng Gagak Berbulu hitam, Anak Kambing dan Serigala, semut dan Belalang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yang meliputi (1) membaca dan menerjemahkan dongeng; (2) menemukan kalimat atau kata-kata yang menunjukkan nilai moral; (3) menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting (4) mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai nilai moral yang terdapat dalam dongeng Gagak Berbulu hitam, Anak Kambing dan Serigala, semut dan Belalang. Berdasarkan hasil analisis nilai moral yang terkandung dalam dongeng Gagak Berbulu hitam, Anak Kambing dan Serigala, semut dan Belalang diantaranya adalah nilai moral yang harus dijadikan contoh diantaranya sifat saling menolong sesama, tahu balas budi, toleransi, bekerja keras, sabar, berbaik sangka, sedangkan nilai moral yang dijadikan cerminan yaitu sifat malas, sombong, kikir, tidak bisa mempergunakan waktu dengan baik, dan emosional.

Kata Kunci: Nilai, Moral, Usia Dini, Dongeng

ABSTRACT

Moral is a teaching about good and bad concerning character, so that humans can live well, and fairy tales are a means of conveying the moral messages contained therein. In this study, the moral values contained in a collection of fairy tales for PAUD children are explained. The formulation of the problem in this study is what moral values are contained in the tales of the Black-haired Crow, the Goat and the Wolf, the Ant and the Grasshopper? The purpose of this study was to describe the moral values contained in the tales of the black-haired crow, the goat and the wolf, ants and grasshoppers. quote sentences or words contained in the tales of the Black-haired Crow, the Goat and the Wolf, the Ant and the Grasshopper. The research method used in this research is a quantitative approach using descriptive methods. The analysis technique used in this research is qualitative analysis techniques, which include (1)

reading and translating fairy tales; (2) finding sentences or words that show moral values; (3) underline the sentences that are considered important (4) describe and conclude the results of research on the moral values contained in the tales of the Black-haired Crow, The Goat and the Wolf, the Ant and the Grasshopper. , Goats and wolves, ants and grasshoppers include moral values that must be used as examples, including helping each other, knowing reciprocity, tolerance, working hard, being patient, kind thinking, while moral values that are used as a reflection are laziness, arrogant, stingy , not being able to use the time well, and emotional.

Keywords: Value, Morals, Early Age, Fairy Tales

PENDAHULUAN

Saat ini negara kita sedang mengalami masalah krisis yang begitu hebat, adanya pengikisan moral bangsa menjadi masalah besar. Krisis moral yang terjadi saat ini merupakan pemicu, hilangnya nilai moral dimasyarakat. Kalau kita amati ternyata moral lah yang menjadi acuan dasar dari semua masalah yang terjadi, menghadapi krisis moral yang sedang mengancam bangsa ini maka sudah seharusnya pemuda dan pendidikan mengambil peranan penting dan menjadi solusi untuk permasalahan yang memang sudah ada di dalam diri setiap manusia.

Lingkungan adalah salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya moral disaat ini. Karena lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Begitupun pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap moral, dan akhlak, sebagian besar kepribadian manusia terpengaruhi dari pergaulan itu sendiri.

Oleh sebab itu agar manusia mempunyai moral yang baik, maka pembentukan moral sejak dini haruslah ditanamkan, sehingga karakter anak dapat dibentuk menjadi manusia yang bermoral, bernilai, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan moral terhadap anak usia dini merupakan dasar pembentukan karakter, karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Nilai moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mendidik anak sejak usia dini merupakan salah satu hal yang sangat penting, agar kelak menjadi anak yang bermoral dan bermartabat.

Mengajarkan nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan kehati-hatian. Hal ini karena anak-anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka, maka salah satu cara penanaman moral pada anak usia dini bisa menggunakan media dongeng. Dongeng memberikan sebuah pengalaman kepada anak-anak untuk mengenali kehidupan. karena didalam dongeng memiliki pesan moral melalui perilaku dan dialog antar tokohnya. Dongeng merupakan cara yang sangat baik untuk mengembangkan daya pemahaman dan bicara, mendengarkan dan berkonsentrasi, serta dapat menambah

perbendaharaan kata baru. Anak akan mendengarkan cerita tersebut dan menikmatinya, dan akan meminta cerita tersebut diceritakan kembali, sehingga proses penanaman moral mulai diingat oleh anak.

Adapun nilai-nilai moral yang diperoleh dari dongeng diantaranya nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Nilai moral individual diantaranya (1) kepatuhan, (2) pemberani, (3) rela berkorban, (4) jujur, (5) adil dan bijaksana, (6) menghormati dan menghargai, (7) bekerja keras, (8) menepati janji, (9) tahu Balas Budi, (10) baik hati (11) rendah hati, dan (12) hati-hati dalam bertindak. Nilai-nilai moral sosial dalam meliputi: (1) bekerjasama, (2) suka menolong, (3) kasih sayang, (4) kerukunan, (5) suka memberi nasihat, (6) peduli nasib orang lain. Nilai-nilai moral religi: (1) Percaya Kekuasaan Tuhan, (2) Percaya Adanya Tuhan, (3) Berserah Diri kepada Tuhan/Bertawakal, dan (4) Memohon Ampun kepada Tuhan. (5) Rajin beribadah. Mengingat melalui media dongeng, anak usia dini bisa memperoleh nilai moral dalam pembentukan karakter, maka perlu diadakannya penelitian tentang pentingnya penanaman nilai moral usia dini melalui media dongeng.

KAJIAN TEORI

NILAI

Nilai, yaitu hal berharga, berkualitas, memperlihatkan mutu serta bermanfaat untuk manusia. Sesuatu disebut bernilai artinya bermanfaat untuk kehidupan manusia. Nilai merupakan keyakinan manusia mengenai apa-apa yang berharga termasuk kebenaran. Nilai pun bisa didefinisikan sebagai ide atau konsep tentang hal yang dipandang penting untuk seseorang di kehidupannya. Kebenaran suatu nilai tak mengharuskan dibuktikan secara empiris akan tetapi lebih condong pada apa yang diinginkan atau tak diinginkan, disukai atau tak disukai Purwodarminto, menyebutkan bahwa nilai diartikan sebagai berikut:

- 1) Harga dalam arti takaran, misalnya nilai intan.
- 2) Harga sesuatu, misalnya uang.
- 3) Angka kepandaian.
- 4) Kadar, mutu.

- 5) Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama.

Nilai tampil sebagai sesuatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang. Oleh karena itu nilai dapat dikomunikasikan kepada orang lain. (Moedjanto, 1989 : 77).

Suyitno (1984 : 11-13) mengatakan Ada banyak ragam jenis nilai yang satu sama lain tidak sama artinya. Perbedaan itu sifatnya kualitatif dan bukan kuantitatif. Seperti :

- 1) Nilai psikologis
- 2) Nilai estetis
- 3) Nilai intelektual
- 4) Nilai etis
- 5) Nilai kerohanian
- 6) Nilai agama

MORAL

Menurut asal katanya “moral” berasal dari kata *mores* dari bahasa Latin, kemudian diterjemahkan menjadi “aturan kesusilaan. Jadi, moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik..

Moral atau kesusilaan adalah nilai yang sebenarnya bagi manusia.dengan kata lain moral atau kesusilaan adalah kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan adalah tuntutan kodrat manusia (Driyarkara, 1966: 25).

Pendapat lain juga mengatakan moral adalah suatu aturan atau tata cara hidup yang bersifat normatif (mengatur/mengikat) yang sudah ikut serta bersama kita seiring dengan umur yang kita jalani (Amin Abdulah: 167)

Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran Ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.
2. Moral terapan, adalah moral yang didapat dari ajaran pelbagai ajaran filosofis, agama, adat, yang menguasai pemutaran manusia. (Sumaryono:1995)

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas nilai moral dapat diartikan sebagai batasan pikiran, prinsip, perasaan, ucapan, dan tingkah laku manusia di masyarakat, tentang nilai baik dan buruk atau benar dan salah yang merupakan suatu tata nilai yang mengajak seorang manusia untuk berperilaku positif dan tidak merugikan orang lain. Seseorang dikatakan telah bermoral jika ucapan, prinsip, dan perilaku dirinya

dinilai baik dan benar oleh standar-standar nilai yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

ANAK USIA DINI

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

Emosi merupakan perasaan atau afeksi yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologis dan gejala perilaku yang terlihat (Mansur, 2005:56). Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Adapun dampak perkembangan emosi adalah sebagai berikut: 1) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari, 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan, 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, 4) emosi mengganggu aktifitas mental, dan 6) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Soemantri, 2004: 142-143). Seiring dengan bertambahnya usia anak, berbagai ekspresi emosi di ekspresikan secara lebih terpolara karena anak sudah dapat mempelajari reaksi orang lain (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 26). Reaksi emosi yang timbul berubah lebih proporsional, seperti sikap tidak menerima dengan cemberut dan sikap tidak patuh atau nakal. Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 145) menambahkan beberapa ciri-ciri emosi pada anak antara lain: 1) emosi anak berlangsung singkat dan sementara, 2) terlihat lebih kuat dan hebat, 3) bersifat sementara, 4) sering terjadi dan 5) dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya. Menurut Ericson, anak usia TK berada pada tahap *innitive vs guilt* yang sedang berkembang kearah *industry vs inferiority* (Slamet Suyanto, 2005: 72). Ismail menyatakan bahwa pada tahap ini anak

mengalami perkembangan yang positif dalam kreativitas, banyak ide, imajinasi, berani mencoba, berani mengambil resiko dan mudah bergaul (Harun, 2009: 120). Pada tahap ini anak dapat menunjukkan sikap inisiatif, yaitu mulai lepas dari ikatan orang tua, bergerak bebas dan mulai berinteraksi dengan lingkungan. Mereka dituntut untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan dalam lingkungan sosialnya, serta bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini ditunjang dengan perkembangan motorik dan bahasanya yang sudah dapat menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan. Menurut Carroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 71-72), ada beberapa karakteristik perkembangan sosial anak usia 5 tahun antara lain:

1. Dapat mengatur emosi dan mengungkapkan perasaan dengan cara yang bisa di terima secara sosial.
2. Anak mampu memisahkan perasaan dengan tindakan mereka.
3. Mengahayati perilaku sosial yang pantas.
4. Kekerasan emosi dan ledakan fisik mulai berkurang karena anak telah mampu mengungkapkan perasaan melalui kata-kata.
5. Dapat melucu atau membuat lelucon

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan perkembangan motorik dan bahasanya, anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B) sudah mampu mengembangkan inisiatif untuk menjelaskan dan mencoba apa yang dia inginkan. Anak mampu menunjukkan reaksi emosi dengan lebih proporsional,

DONGENG

Menurut Nurgiantoro (2005:198) dongeng ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal.

Menurut Agus Triyanto, (2007:46) Dongeng ialah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral “mendidik” dan juga menghibur, jadi dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Sedangkan menurut Kamisa (1997:144) bahwa dongeng adalah dongeng ialah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan, dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut jadi dapat disimpulkan dari

beberapa pendapat diatas bahwa dongeng adalah suatu cerita rakyat yang berkembang secara lisan, isi ceritanya fiksi atau khayalan yang mengandung nilai moral didalamnya.

Anti Aarne dan Stith Thompson (Danandjaja, 2007 : 86) telah membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan besar. Keempat golongan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dongeng Binatang (animal tales) Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar. Binatang-binatang tersebut dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia
2. Dongeng Biasa (ordinary tales)
 - a. Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah
 - b. kisah suka duka seseorang.
 - c. a.Dongeng mengenai ilmu sihir (tales of magic)
 - d. b.Dongeng keagamaan(religious tales)
 - e. c.Cerita-cerita roman mantic tales)
 - f. d.Dongeng mengenai raksasa bodoh (tales of stupid agre)
3. Dongeng Lelucon dan anekdot (jokes and anecdotes)
 - a. Lelucon dan anekdot adalah dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan
 - b. hati. Ada sedikit perbedaan antara lelucon dan anekdot. Lelucon menyangkut kisah
 - c. fiktif lucu anggota suatu kolektif, seperti suku bangsa, golongan, bangsa atau ras.
 - d. Sedangkan anekdot menyangkut kisah fiktiflucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar benar ada.
 - e. Dongeng Berumus Dongeng yang strukturnya terdiri daripengulangan. Dongeng-dongeng berumus mempunyai beberapa subbentuk, yakni : dongeng untuk mempermainkan orang, dongeng yang tidak mempunyai akhir (Bruvand dalam Danandjaja, 2007:139) .

Sedangkan Stewig (Nurgiyantoro:2005:201) membagi jenis dongeng dilihat dari waktu kemunculannya yaitu dongeng klasik dan dongeng modern. Dongeng klasik adalah cerita dongeng yang telah muncul sejak zaman dahulu yang telah mewaris secara turun temurun lewat tradisi lisan. Sedangkan dongeng modern adalah cerita dongeng yang

sengaja ditulis untuk maksud bercerita dan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Jadi dongeng modern secara jelas ditunjukkan pengarang, penerbit, dan tahun.

FUNGSI DONGENG

Dongeng sebagai salah satu dari sastra anak, berfungsi untuk memberikan hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu. Dongeng dipandang sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai, dan untuk masyarakat lama itu dapat dipandang sebagai satu-satunya cara. Sesuai dengan keberadaan misi tersebut, dongeng mengandung ajaran moral. Dongeng sering mengisahkan penderitaan tokoh, namun karena kejujuran dan ketahanujiannya tokoh tersebut mendapat imbalan yang menyenangkan. Sebaliknya tokoh jahat pasti mendapat hukuman. (Nurgiyantoro, 2005:200)

Moral dalam dongeng terdapat sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Sesuatu yang disampaikan itu dapat berupa moral, amanat, atau message yang selalu berkaitan dengan hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Seperti halnya moral dalam dongeng yang dapat dipahami sebagai sarana untuk mengajarkan dan mendidik melalui cara-cara cerita fiksi. Ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan oleh para tokoh cerita. Tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipandang sebagai model untuk menunjuk dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita (Nurgiantoro, 2005: 265)

METODE PENELITIAN

Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Rosdy Ruslan,2003:24).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif menggunakan metode deskriptif yaitu Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable berdasarkan indicator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variable yang lain.

TEHNIK PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tehnik penelitian adalah penjabaran metode penelitian. Sistem atau metode penelitian dengan meneliti langsung dari objeknya. Bogdan dan Biklen (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm.14) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang meliputi (1) membaca dan menerjemahkan dongeng; (2) menemukan kalimat atau kata-kata yang menunjukkan nilai moral; (3) menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting (4) mendeskripsikan dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gagak Berbulu Hitam

Dulu Burung Hantu dan Burung Gagak adalah sahabat yang memiliki hubungan yang sangattt dekat.

Suatu hari gagak membuatkan pakaian baru dengan warna belang-belang hitam-putih untuk burung hantu. Dibuatkan pakaian oleh sahabatnya burung hantu menerimanya dengan senang hati.

Burung hantu berpikir untuk membalas kebaikan gagak dengan memberikan hadiah serupa. Ia pun membuatkan sepasang sepatu dari tulang ikan paus dan pakaian putih polos untuk gagak.

Setelah selesai membuat, burung hantu datang ke sarang gagak untuk memberikan hadiah itu. Namun apa yang terjadi? Ketika burung hantu ingin mencobakan pakaian putih polos untuk gagak, ia melompat mundur ke belakang untuk menolaknya. Tindakan gagak itu membuat burung hantu sakit hati. Ia bilang, “Jangan mundur aku ingin mencobakan pakaian putih ini padamu, gagak.”

Burung hantu mencoba memakaikan pakaian putih itu lagi. Tapi lagi-lagi gagak melompat mundur ke belakang lagi. Burung hantu marah. Ia

melemparkan pakaian putih yang dibuat dengan susah payah ke api lampu sarang gagak. Setelah itu, ia pergi terbang tinggi. Gagak tidak menyangka ketidak-mauan dirinya mencoba pakaian, akan membuat sahabatnya itu murka. Ia meratapi kepergian burung hantu dengan suara “Qaq! Qaq!” yang terdengar parau. Hingga kini, kita masih melihat gagak si Burung Gagak masih mengenakan pakaian hitamnya.

Nilai moral yang terdapat pada dongeng Gagak Berbulu Hitam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan nilai moral yang terdapat dalam dongeng tersebut adalah:

1. Sikap saling mengasihi sesama teman

Terlihat dalam isi cerita gagak dan burung hantu bersahabat dan dia dengan baik hati membuatkan baju untuk burung hantu. Ini adalah tanda bahwa dalam hidup harus saling mengasihi.

2. Tahu balas budi

Seperti dalam percakapannya disebutkan bahwa si burung hantu karena ingin membalas budi si gagak telah memberikan sebuah baju, maka dia ingin membalas kebaikan dengan memberikan baju untuk si burung gagak.

3. Sombong

Terlihat dalam isi cerita ketika si burung hantu membuatkan baju untuk gagak, kemudian gagak tidak mau menerima pemberian burung hantu, karena sifat gagak yang sombong tersebut, dia harus kehilangan temannya.

4. Emosional

Ketika burung hantu yang sudah tidak bisa menahan rasa emosinya karena gagak yang tidak mau mencoba pakaian yang dibuatkan burung hantu, karena tidak dapat menahan emosi, jerih payaahnya tidak dihargai, akhirnya baju yang dibuatkan harus masuk ke dalam api lampu sarang gagak, akhirnya baju putih itu berubah hitam

2. Anak kambing dan Serigala

Seekor anak kambing yang sangat lincah telah ditinggalkan oleh penggembalanya di atas atap jerami kandang untuk menghindari anak kambing

itu dari bahaya. Anak kambing itu mencari rumput di pinggir atap, dan saat itu dia melihat seekor serigala, dan memandang serigala itu dengan raut muka yang penuh dengan ejekan dan dengan perasaan yang penuh kemenangan, dia mulai mengejek serigala tersebut, walaupun pada saat itu dia tidak ingin mengejek sang Serigala, tetapi karena dia merasa serigala tersebut tidak akan dapat naik ke atas atap dan menangkapnya, timbullah keberaniannya untuk mengejek.

Serigala itupun menatap anak kambing itu dari bawah, "Saya mendengarmu," kata sang Serigala, "dan saya tidak mendendam pada apa yang kamu katakan atau kamu lakukan ketika kamu diatas sana, karena itu adalah atap yang berbicara dan bukan kamu."

Nilai moral yang terdapat pada dongeng Anak Kambing dan Serigala

1. Kasih sayang sesama mahluk

Terlihat dari isi dalam dongeng ketika sang penggembala hendak meninggalkan kambing gembalaanya, dia mengamankan kambing tersebut keatas atap kandang, karena dia takut akan bahaya mngintai kambingnya ketika dia tidak ada.

2. Rasa sombong

Ketika kambing tersebut diamankan oleh penggembala ke atas atap kandang, kambing merasa aman dari serangan yang akan mengintainya, ketika sedang diatas atap dia mengejek serigala yang kebetulan lewat ke tempat itu, karena dia merasa bahwa serigala tidak akan mampu naik ke atas atap. Padahal kalau memang serigala itu marah mungkin saja dia bisa memangsa kambing tersebut.

3. Sabar

Ketika kambing mengejeknya secara terus menerus, serigala bersabar atas apa yang ia dengar saat itu, dia berfikir mungkin kambing tersebut sedang merasa sombong atas apa yang ia rasakan, sehingga serigala mencoba sabar atas apa yang ia dengar dari ejekan kambing tersebut.

4. Berbaik sangka

Ketika kambing mengejeknya, dia mencoba berbaik sangka, bahwa saat itu yang sedang mengejaknya itu bukan kambing melainkan atap kandang. Karena walaupun serigala berniat bisa saja srigala loncat ke atas dan memangsa kambing, tapi karena serigala berbaik sangka bahwa yang sedang bicara sat itu bukanlah

kambing tapi kesombongan kambing yang mungkin sedang merasa sedang nyaman ketika dia sudah diamankan penggembalanya.

3. Semut dan Belalang

Pada siang hari di akhir musim panas, satu keluarga semut yang telah bekerja keras sepanjang musim panas untuk mengumpulkan makanan, mengeringkan butiran-butiran gandum yang telah mereka kumpulkan selama musim panas. Saat itu seekor belalang yang kelaparan, dengan sebuah biola di tangannya datang dan memohon dengan sangat agar keluarga semut itu memberikan sedikit makan untuk dirinya. "Apa!" teriak sang Semut dengan terkejut, "tidakkah kamu telah mengumpulkan dan menyiapkan makanan untuk musim dingin yang akan datang ini? Selama ini apa saja yang kamu lakukan sepanjang musim panas?" "Saya tidak mempunyai waktu untuk mengumpulkan makanan," keluh sang Belalang; "Saya sangat sibuk membuat lagu, dan sebelum saya sadari, musim panas pun telah berlalu." Semut tersebut kemudian mengangkat bahunya karena merasa gusar. "Membuat lagu katamu ya?" kata sang Semut, "Baiklah, sekarang setelah lagu tersebut telah kamu selesaikan pada musim panas, sekarang saatnya kamu menari!" Kemudian semut-semut tersebut membalikkan badan dan melanjutkan pekerjaan mereka tanpa memperdulikan sang Belalang lagi. Ada saatnya untuk bekerja dan ada saatnya untuk bermain, teriak semut sambil meninggalkan belalang.

Nilai moral yang terdapat pada dongeng Semut dan Belalang

1. Pekerja keras

Ketika semut mengumpulkan makanan diwaktu musim panas untuk persediaan musim dingin tanpa lelah

2. Malas

Ketika belalang dengan seenaknya meminta hasil jerih payah semut mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin, belalang dengan seenaknya meminta tanpa bekerja keras seperti semut

3. Manfaatkan waktu

Ketika semut sibuk mengumpilkan makanan belalang asyik memainkan biolanya dengan malas-malasan. Tapi ketika mulai memasuki musim dingin belalang berleha-leha, seharusnya bisa mempergunakan waktu. Bekerja keraslah dahulu

kemudian tinggal menikmati hasilnya. Jangan seperti belalang, dikala semut bekerja keras dia malah seenaknya meminta tanpa bekerja

4. Kikir

Terlihat ketika belalang ingin meminta hasil jerih semut mengumpulkan makanan, semut marah dan tidak mau berbagi. Walaupun dia bekerja harusnya berbagi dengan sesama itu harus karena kita dalam hidup harus saling tolong menolong.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa nilai moaral yang terdapat dalam tiga dongeng Gagak Berbulu hitam, Anak Kambing dan Serigala, Semut dan Belalang adalah, ada nilai moral yang dijadikan cerminan hidup, dan ada contoh yang baik. Nilai moral cerminan hidup maksudnya sikap yang tidak baik itu harus dijadikan cerminan agar kita tidak terjerumus kedalam sikap yang tidak sepatasnya, dan ada contoh yang baik dalam isi dongeng tersebut, yaitu nilai moral yang harus dijadikan contoh, diantaranya sifat saling menolong sesama, tahu balas budi, toleransi, bekerja keras, sabar, berbaik sangka, sedangkan nilai moral yang dijadikan cerminan yaitu sifat malas, sombong, kikir, tidak bisa mempergunakan waktu dengan baik, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Soegito, Ari Tri, dkk. 2016. Pendidikan Pancasila. Semarang: Unnes Press dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011, hlm.14) (Slamet Suyanto, 2005: 6).
. (Moedjanto, 1989 : 77).
Suyitno (1984 : 11-13)
(Driyarkara, 1966 : 25). Sumaryono :1995)
(Amin Abdulah: 167)
Mansur (2005: 88)
lain (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 26).
(Soemantri, 2004: 142-143).
A. Wasik (2008: 71-72) (Bruvand dalam Danandjaja, 2007:139) .
Sedangkan Stewig (Nurgiyantoro:2005:201)

Agus Triyanto, (2007:46)

Kamisa (1997:144) keabsahannya (Rosdy Ruslan,2003:24).

Kamus besar imdonesia

Hasan, Iqbal, ”*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* “, Jakarta : GI, 2002

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : GP, 2010.

Nazir, Muhammad, ” *Metode Penelitian* “, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003

Sukmadinata, Nana Syaudih, ” *Metode Penelitian*” , Bandung : Rosdakarya, 2006

Sukmadinata, Nana Syaudih, ” *Metode Penelitian*” , Bandung : Rosdakarya, 2006 hal.53

Hasan, Iqbal, ”*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* “, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002
hal.22

Nazir, Muhammad, ” *Metode Penelitian* “, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003 hal.57

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : GP, 2010 hal.67

Hasan, Iqbal, hal. 25

Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: Elex Media
Komputindo,

2013), h. 78.

Siti Aisyah *et.al.*, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*
(Jakarta: UniversitasTerbuka, 2011), h. 1.3.

Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya I* (Jakarta,
2011),

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung :

ALFABETA

M.d Supardi, 2006. *Metodologi Penelitian*, Mataram : Yayasan Cerdas Press

HB Sutopo, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : UNS Press

Margono, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

M. Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,
dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Soehartono Irawan, 1995. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Uma Sekaran, 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung :

ALFABETA

Jalaluddin Rakhmat, 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja
Rosdakarya

W. Gulo, 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Gramedia

Hadi Sabari Yunus, 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/10/tentang-pengumpulan-data/, akses tanggal 22 Mei 2013

www.onlinesyariah.com/2012/12/teknik-observasi-wawancara-dan.html, akses tanggal 22 Mei 2013

www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/11/10/tentang-pengumpulan-data/, akses tanggal 22 Mei 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2011) hlm 146

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 84-85

Sugiono, *Ibid*, hlm 138-140

Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) hlm 358

Soehartono Irawan, *Metode Penelitian social*, (Bandung : Rosdakarya, 1995)

www.onlinesyariah.com/2012/12/teknik-observasi-wawancara-dan.html, akses tanggal 22 Mei 2013